



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Penanganan Defisiensi Kompetensi Menulis di tingkat SMP melalui Model Evaluasi Inovatif pada Kurikulum Merdeka.

Mar'atusshoibah¹, Aida Azizah²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung
shoibah04@gmail.com¹, aidaazizah@unissula.ac.id²

abstrak – Kemampuan menulis siswa sekolah menengah pertama masih menunjukkan berbagai kekurangan, baik dari segi bahasa, susunan teks, maupun pengembangan ide. Situasi ini mengharuskan adanya pendekatan penanganan yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, terutama melalui evaluasi pembelajaran yang kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi model evaluasi inovatif dalam mengatasi kekurangan kompetensi menulis siswa SMP serta mengukur keefektifannya. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang berbasis studi literatur. Proses ini mencakup peninjauan literatur yang relevan, dilanjutkan dengan seleksi dan analisis mendalam terhadap materi yang terkumpul untuk mengidentifikasi konsep utama, temuan, dan rekomendasi yang mendukung penelitian ini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model evaluasi inovatif yang didasarkan pada penilaian formatif, tanggapan reflektif, dan evaluasi autentik dapat memperbaiki mutu tulisan siswa, meningkatkan semangat belajar, serta memperkuat kesadaran metakognitif selama proses menulis. Kesimpulan penelitian ini menyatakan bahwa model evaluasi inovatif terbukti ampuh sebagai cara mengatasi kekurangan kompetensi menulis di tingkat SMP dan cocok untuk diterapkan dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Kata kunci – Kurikulum Merdeka, Evaluasi Inovatif, Menulis.

Abstract – Junior high school students' writing skills still show various deficiencies, both in terms of language, text structure, and idea development. This situation requires a management approach that aligns with the principles of the Independent Curriculum, particularly through creative learning evaluation. This study aims to describe the implementation of an innovative evaluation model to address writing competency deficiencies in junior high school students and measure its effectiveness. The method used is a descriptive qualitative approach based on literature review. This process includes a review of relevant literature, followed by in-depth selection and analysis of the collected material to identify key concepts, findings, and recommendations that support this research. The research findings indicate that the use of an innovative evaluation model based on formative assessment, reflective feedback, and authentic evaluation can improve the quality of students' writing, increase their enthusiasm for learning, and strengthen metacognitive awareness during the writing process. The study concludes that the innovative evaluation model has proven effective in addressing writing competency deficiencies in junior high school students and is suitable for implementation within the context of the Independent Curriculum.

Keywords – Independent Curriculum, Innovative Evaluation, Writing.

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis merupakan salah satu kompetensi dasar yang esensial dalam pembelajaran bahasa, termasuk ditingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kompetensi ini tidak hanya mencerminkan kemampuan siswa dalam menyusun ide secara sistematis, tetapi juga menjadi indikator penting dalam pengembangan kemampuan berbahasa secara keseluruhan. Namun, Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kompetensi menulis siswa SMP di Indonesia masih rendah, banyak siswa SMP mengalami defisienasi dalam kompetensi menulis yang ditandai oleh kesulitan mengorganisasikan gagasan, kesalahan berbahasa, menulis kata sederhana serta rendahnya kreativitas dalam menghasilkan teks yang sesuai dengan kaidah (Purba, Devitasari, 2023). Kondisi tersebut menjadi tantangan serius yang perlu mendapatkan perhatian terutama dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, yang berpusat pada pembelajaran student -centered dan asesmen autentik untuk mendorong pencapaian kompetensi siswa secara optimal.

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan yang memberi kebebasan kepada sekolah dan guru dalam merancang proses pembelajaran dan penilaian sesuai kebutuhan peserta didik yang berfokus pada pengembangan kompetensi holistik (Helmi. dkk, 2022). Pendekatan ini diharapkan mampu mengatasi penurunan capaian belajar dan kesenjangan pembelajaran pascapandemi serta mendorong peningkatan keterampilan siswa, termasuk keterampilan menulis. Namun dalam penerapan tersebut, terdapat tantangan dalam penilaian keterampilan menulis siswa SMP. Seperti kurang maksimalnya pelaksanaan evaluasi menulis karena keterbatasan rubrik, pemberian umpan balik, serta variasi kemampuan siswa yang beragam. Beberapa studi emenunjukkan bahwa dalam konteks Kurikulum Merdeka guru sering mengalami hambatan dalam menyusun dan melaksanakan penilaian menulis yang efektif sesuai karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran (Adelia. N. P.C. dkk, 2024).

Untuk menyelesaikan masalah ini, diperlukan model evaluasi inovatif yang tidak hanya dapat mengukur hasil karya siswa secara kuantitatif, tetapi juga dapat memberikan umpan balik yang signifikan, mendorong mereka untuk berpikir kembali, dan mendorong mereka untuk terus memperbaiki kemampuan mereka. Evaluasi inovatif seperti asesmen autentik yang mengintegrasikan self-assessment, dan performance assessment berpotensi meningkatkan keterampilan menulis secara holistik, memfasilitasi siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif. Pendekatan penilaian yang inovatif ini diharapkan selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka dalam menciptakan pembelajaran yang adaptif dan bermakna bagi siswa SMP (Anggara Yani, D. A. D. Dkk, 2025).

Sejumlah penelitian telah mengkaji penggunaan evaluasi inovatif seperti asesmen autentik, self-assessment, dan peer assessment dalam pembelajaran menulis, yang terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan kualitas tulisan mereka.

Meskipun demikian, penelitian- penelitian tersebut sebagian besar masih dilakukan dalam konteks kurikulum sebelumnya dan belum secara spesifik mengaitkan penerapan model evaluasi inovatif dengan penanganan defisiensi kompetensi menulis siswa SMP dalam kerangka Kurikulum Merdeka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka. Pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam. Berbagai konsep, teori, serta hasil penelitian yang berkaitan dengan penanganan defisiensi kompetensi menulis di tingkat SMP melalui model evaluasi inovatif dalam konteks Kurikulum Merdeka. Penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data lapangan, melainkan berfokus pada penelaah sumber- sumber tertulis yang relevan guna memperoleh pemahaman komprehensif terhadap permasalahan yang dikaji.

Sumber data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur ilmiah, meliputi jurnal nasional dan internasional, buku, artikel ilmiah, prosiding, serta dokumentasi resmi pemerintah yang berkaitan dengan pembelajaran menulis, evaluasi pembelajaran, asesmen inovatif, dan Kurikulum Merdeka. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan penelusuran literatur dengan kata kunci yang relevan, seperti kompetensi menulis, evaluasi inovatif, asesmen autentik, dan Kurikulum Merdeka. Kemudian literatur yang dikumpulkan dipilih dan diperiksa secara menyeluruh untuk menemukan ide utama, hasil, dan saran yang relevan dengan penelitian.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan teknik analisis isi. Tahapan analisis meliputi pengorganisasian data berdasarkan tema, pemisahan informasi yang relevan dari data, interpretasi data melalui penafsiran dan penggabungan hasil dari berbagai sumber, dan sintesis kesimpulan. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, triangulasi sumber yang berarti membandingkan informasi dari jurnal, buku, dan dokumen resmi menjamin keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka dari berbagai penelitian dan dokumen kebijakan pendidikan, ditemukan bahwa kompetensi menulis siswa SMP masih menunjukkan berbagai bentuk defisiensi yang cukup serius. Defisiensi tersebut tampak pada ketidakmampuan siswa dalam mengembangkan ide secara logis, menyusun struktur teks sesuai kaidah genre, serta menggunakan unsur kebahasaan secara tepat. Banyak penelitian mengungkapkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan yang koheren dan komunikatif. Kondisi ini tidak terlepas dari rendahnya intensitas latihan menulis yang bersifat

bermakna, mininnya budaya literasi di lingkungan sekolah, serta pembelajaran menulis yang masih berorientasi pada hasil akhir tanpa pendampingan proses yang memadai. Akibatnya, kemampuan menulis siswa berkembang secara lambat dan tidak merata.

Selain faktor internal siswa, metode evaluasi pembelajaran juga memengaruhi keterampilan menulis yang kurang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian menulis di SMP masih cenderung bersifat konvensional, menilai hanya produk tulisan selesai tanpa mempertimbangkan proses berpikir dan tahapan penulisan yang dilalui siswa. Akibatnya, guru tidak memperoleh informasi yang memadai tentang kelemahan khusus siswa dan umpan balik yang diberikan tidak efektif untuk memperbaiki. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran menulis tidak berfungsi dengan baik sebagai alat untuk mengidentifikasi dan mengembangkan kemampuan siswa.

Hasil studi pustaka menunjukkan bahwa ada peluang besar untuk memperbaiki masalah tersebut dengan menerapkan model evaluasi yang lebih intif saat menerapkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdek menekankan fleksibilitas dan diferensiasi dalam pembelajaran serta penguatan kompetensi esensial, termasuk literasi menulis. Evaluasi pembelajaran dimasukkan ke dalam proses belajar sebagai bagian penting dari kurikulum. Oleh karena itu, tujuan penilaian menulis adalah untuk memberikan umpan balik terus-menerus yang dapat membantu siswa secara bertahap memahami perkembangan kemampuan mereka.

Model evaluasi inovatif yang direkomendasikan dalam berbagai literatur meliputi penggunaan rubrik penilaian yang berbasis kompetensi, penilaian formatif yang autentik, serta penerapan self-assessment dan peer assessment. Rubrik penilaian yang dibuat dengan jelas dan detail memungkinkan guru untuk mengevaluasi aspek-aspek krusial dalam tulisan siswa, seperti pengembangan gagasan, penyusunan teks, keakuratan bahasa, dan tingkat kreativitas. Berkat rubrik ini, siswa juga bisa memahami kriteria kualitas tulisan yang diinginkan, sehingga mereka lebih fokus saat melakukan perbaikan. Sementara itu, penilaian formatif autentik, yang diterapkan secara terus-menerus sepanjang proses menulis, telah terbukti efektif membantu guru mendeteksi kesulitan siswa sejak dini, mulai dari tahap perencanaan, pembuatan draf, hingga revisi.

Selain itu, Penerapan self-assessment dan peer assessment dalam proses evaluasi menulis meningkatkan kesadaran metakognitif siswa. Kegiatan ini membantu siswa merefleksikan kekuatan dan kelemahan tulisan mereka sendiri dan teman sebaya menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Siswa menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab atas hasil belajar mereka melalui proses refleksi. Pada akhirnya, pendekatan evaluasi ini membantu mengatasi kekurangan kemampuan menulis. Mereka juga membangun sikap kritis dan keterampilan berpikir yang lebih baik.

Meski demikian, temuan dari kajian literatur juga mengungkapkan bahwa penerapan model evaluasi inovatif dalam pembelajaran menulis tidak lepas dari berbagai hambatan. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan kemampuan guru untuk menyusun instrumen evaluasi yang selaras dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Tidak semua guru memiliki pengetahuan yang cukup tentang penilaian berbasis kompetensi dan asesmen formatif, sehingga implementasinya sering kali hanya dilakukan secara parsial. Di samping itu, keterbatasan waktu belajar dan tugas administratif yang membebani guru sering kali menjadi rintangan untuk memberikan umpan balik tertulis yang mendalam dan bermutu kepada setiap siswa.

Berdasarkan diskusi tersebut, dapat disimpulkan bahwa perubahan paradigma dalam evaluasi pembelajaran diperlukan untuk mengatasi kekurangan kemampuan menulis di SMP. Pendekatan kreatif untuk evaluasi yang menekankan proses, introspeksi, dan evaluasi yang berkelanjutan adalah sesuai dan sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka. Model evaluasi ini dapat digunakan untuk secara berkelanjutan meningkatkan keterampilan menulis siswa SMP jika didukung oleh perencanaan pembelajaran yang matang dan peningkatan kompetensi guru.

SIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan yaitu 1) Defisiensi kompetensi menulis siswa SMP disebabkan oleh keterbatasan dalam mengembangkan ide, menyusun struktur teks, dan penggunaan bahasa yang tepat, serta oleh praktik evaluasi pembelajaran yang masih berorientasi pada hasil akhir dan tidak memberikan umpan balik efektif untuk perbaikan berkelanjutan; 2) Kurikulum Merdeka memungkinkan penerapan model evaluasi kreatif yang berfokus pada proses pembelajaran, dengan elemen seperti rubrik penilaian berbasis kompetensi, penilaian formatif autentik, self-assessment, dan peer assessment yang efektif untuk mengidentifikasi dan mengatasi kekurangan kemampuan menulis secara sistematis; dan 3) Keberhasilan model evaluasi inovatif ini sangat bergantung pada kesiapan guru dalam merencanakan dan menerapkan evaluasi pembelajaran menulis, sehingga diperlukan pelatihan berkelanjutan untuk mendukung implementasinya di tingkat SMP secara lebih luas.

REFERENSI

- Adelia, N. P. C, dkk. (2024). Penilaian Menulis Teks Deskripsi Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. <https://doi.org/10.23887/jpbsi.v14i2.86341>.
- Araniri, N, dkk. (2024). Project Based Learning: Metode Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminnar Nasional Pendidikan*.
- Hayatli, M. E, dkk. (2025). Studi Literatur: Pemanfaatan Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*.

- Helmi, dkk. (2022). Pendekatan-pendekatan: Kurikulum KBK, KTSP, K13, dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal pendekatan kurikulum*.
- Kause, D. H.B, dkk (2025). Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar: Tantangan dan Peluang dalam Implementasi di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmiah dan Karya Inovasi Guru*. <https://doi.org/10.71153/arini.v2i1.313> .
- Mardliyah, A. A. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Puri Mojokerto. *Jurnal Simki Postgraduate*.
- Miftahudin, M. F, dkk (2025). Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Praktik Pembelajaran Sekolah di Indonesia. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial*. : <https://doi.org/10.61132/sadewa.v3i1.1473> .
- Nila sari, T. B, dkk. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Pada Siswa Kelas Xi Sma Ypk Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024. *Skeipsi*.
- Ningsi, C. R, dkk. (2024). Analisis Penerapan Literasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Keterampilan Menulis Siswa. *Jurnal Akutansi Manajemen Pariwisata dan Pembelajaran Konseling*. <https://doi.org/10.57235/jamparing.v2i1.1809> .
- Purba, Devitasari. (2023). Implikasi Penggunaan Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Pada Siswa - Siswi Kelas Viii Smp Negeri 2 Tanjung Morawa Tp 2023/2024.